

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking sistem dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

---

<sup>1</sup> Muhammd Syafii Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 19

<sup>2</sup> Ana Toni, Akmalur “*Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli dan Risiko Pembiayaan serta Margin Laba pada Bank Syariah*”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, h.4

Pembiayaan utama yang sering digunakan dalam bank syariah adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Pembiayaan jual beli merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah, karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan baik bagi nasabah ataupun pihak bank. Sederhana karena secara teknis ia merupakan jual beli barang secara tempo sebagaimana biasa dilakukan masyarakat, nasabah diuntungkan dengan terpenuhinya kebutuhan dan kepastian harga yang tidak akan berubah selama waktu perjanjian pembiayaan, sedangkan bank diuntungkan dengan adanya margin yang ia terima. Pada umumnya akad yang digunakan dalam pembiayaan jual beli di perbankan syariah adalah akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*, namun pada praktiknya akad yang paling banyak digunakan adalah akad *murabahah*. Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu akad *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Meskipun demikian, akad yang paling banyak digunakan adalah akad *musyarakah* dan *mudharabah*<sup>3</sup> Prinsip dasar inilah yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah. Dimana bank konvensional menggunakan sistem bunga dan bank syariah menggunakan bagi hasil.

Bagi hasil yang digunakan pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah nisbah bukan margin, hal ini disebabkan karena margin digunakan akad jual beli yang sudah jelas diketahui. Hal-hal yang sudah diketahui yaitu, *cash flow*nya pasti atau sudah disepakati di awal kontrak, dan

---

<sup>3</sup> Muhammd Syafii Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 82.

obyek pertukarannya juga pasti secara jumlah, mutu, waktu maupun harganya sudah diketahui. Sedangkan nisbah bagi hasil jumlah atau presentase didapat belum diketahui hasilnya, karena tergantung oleh berapa banyak untung usaha yang telah di biyai oleh *shohibul mal* pada akad *musyarakah* dan *shohibul mal* pada akad *mudharabah*<sup>4</sup>

Menurut Ibrahim *et al* (2003) permasalahan yang paling pokok yaitu bagaimana kualitas dari kinerja bank syariah.<sup>5</sup> Menurut Dendawijaya (2009:20) sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, bank syariah membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA).<sup>6</sup>

Perbankan syariah memerlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Menurut Kuncoro (2012) Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Sharing pada Bank Syariah* (Yogyakarta, UII Pres,2004), h.91

<sup>5</sup> Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2009)

<sup>6</sup> Ibrahimetal. "*Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*". (www.iiu.edu.my.)

<sup>7</sup> Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Penerbit BPF, 2002)

Untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA).

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan laba. Laba bank syariah diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer dan total beban. Bank syariah yang memiliki penyaluran pembiayaan jual beli berpotensi memiliki laba yang tinggi, dikarenakan pendapatan dari margin keuntungan pembiayaan jual beli juga akan tinggi sehingga *return on asset* (ROA) juga akan meningkat. Namun, pendapatan yang tinggi tersebut tidak akan berpengaruh terhadap laba bank syariah apabila hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer dan total beban juga meningkat sehingga nilai *return on asset* (ROA) juga tidak akan terpengaruh.

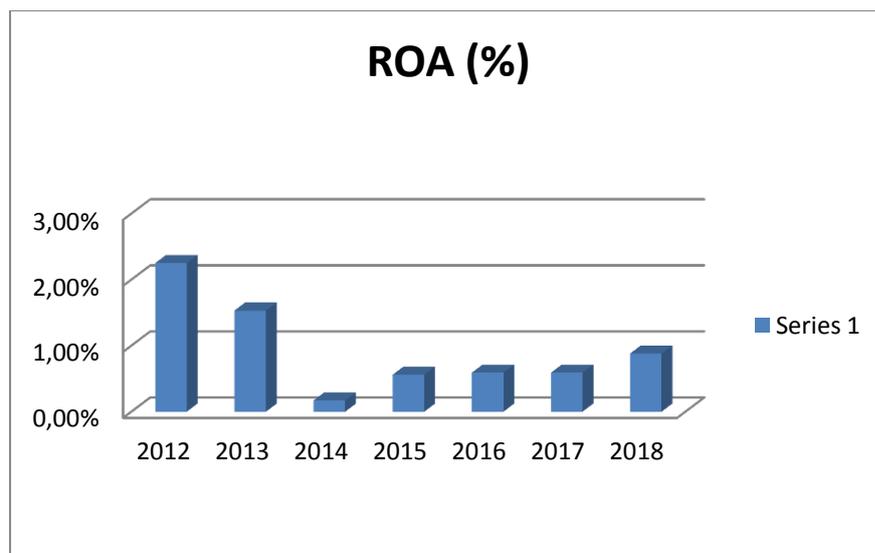
ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan

kata lain, ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan.<sup>8</sup>

Berikut adalah kondisi ROA Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2018:

**Gambar 1.1**

**Tabel ROA BSM 2012-2018**



Sumber: Annual Report Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019 (data diolah)

Dari grafik diatas, ROA pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2018 mengalami fluktuasi. Ditahun 2012 ada pada nilai 2,25%, pada tahun 2013 turun menjadi 1,53%, dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan yang signifikan ada pada nilai 0,17%, dan kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun berikutnya pada tahun 2015 ada pada nilai 0,56%, pada tahun 2016 dan 2017 pada nilai yang stabil 0,59%, dan pada

<sup>8</sup> Ian Azhar, Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)", Jurnal Program Studi Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, h. 3.

tahun 2018 mengalami peningkatan kembali ada pada nilai 0,88%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 menyatakan bahwa standar ROA yang terbaik adalah 1,5%.<sup>9</sup> Adapun rentabilitas ROA, dapat diketahui bahwa kondisi ROA masuk dalam kondisi yang cukup sehat.

Pada peneliti ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil pada salah satu bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri yang sudah berdiri sejak tahun 1999 sampai dengan saat ini. Produk-produk pembiayaan Bank Syariah Mandiri yang banyak macam disediakan untuk para nasabahnya., misalnya pembiayaan yang diberikan untuk modal kerja, investasi atau keperluan konsumsi. Pembiayaan sendiri ada tiga jenis yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa. Pada Bank Syariah Mandiri pembiayaan jual beli sendiri ada dengan akad *murabahah* dan akad *istishna* dengan keuntungan berupa *margin*, sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil ada akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* dengan keuntungan berupa *nisbah bagi hasil*, dan untuk pembiayaan sewa menyewa ada akad *ijarah* dengan keuntungan berupa *ujroh*. Produk-produk pembiayaan berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Alasan penulis mengambil Bank Syariah Mandiri karena BSM merupakan peringkat 1 bank syariah terbaik di Indonesia, selain itu pada tahun

---

<sup>9</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 (<https://www.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/ketentuan%20perbankan.aspx>)

2019 sudah banyak penghargaan Bank Syariah Mandiri dapatkan di kancah internasional antara lain, Islamic Bank Of The Year 2019, Indonesia Best Islamic Retail Bank, Indonesia Best Islamic Trade Finance Bank, IAEI Awards, Best Islamic Finance Awards, Champion Indonesia Original Brand 2019, dst.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel kinerja keuangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang mana akad yang digunakan adalah murabahah dan mudharabah. Objek penelitian yang penulis pilih yakni di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Maka pada penelitian kali ini penulis ber judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah) Dan Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya Untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan

---

<sup>10</sup> Laporan Tahunan Penghargaan Bank Syariah Mandiri  
(<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/penghargaan?offset=30>)

kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan yang baik.

2. Meskipun Bank Syariah Mandiri termasuk dalam peringkat 1 bank syariah terbaik di Indonesia, namun hal tersebut tidak sebanding dengan ROA Bank Syariah Mandiri yang masih terbilang kecil.
3. Jika dilihat dalam laporan rasio keuangan, ROA mengalami penurunan pada tahun 2013-2014.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan terfokus supaya tidak menyimpang dari pokok penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian ini hanya mengenai pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi oleh variabel *Return On Asset*.
2. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yakni Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil. Kemudian menggunakan satu variabel terikat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri
3. Studi pada penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri.
4. Peneliti menggunakan data triwulan dari tahun 2012-2019 yang bersumber dari situs resmi Bank Syariah Mandiri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Akademisi

Menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

### 2. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada anggotanya.

### 3. Peneliti

Penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan kinerja keuangan perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

## **G. Peneliti Terdahulu**

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh pembiayaan jual beli (*murabahah*) dan pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)*.

No.	Judul Peneliti	Nama Peneliti	Hasil Peneliti Terdahulu	Persamaan & Perbedaan
1	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Murabahah</i> Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri	Jurnal (2015) Novi Fadhila	<i>Mudharabah</i> tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri, hal ini diakibatkan karena pada pembiayaan <i>mudharabah</i> akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang didapat kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan <i>murabahah</i> berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri, disebabkan pengelolaan	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama sama menggunakan variabel Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Murabahah</i> , dan juga objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri.
2	Pengaruh Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Jurnal (2012) Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika	Pengaruh Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, pada penelitian ini, secara parsial pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui <i>Return On Assets</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Pengaruh positif pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas ini terjadi karena selama ini pembiayaan bagi hasil merupakan jenis pembiayaan yang paling populer pada perbankan syariah. Sehingga pendapatan <i>mark up</i> yang diperoleh dari pembiayaan jual beli menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah, yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas. Untuk rasio NPF seharusnya memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPF justru berpengaruh positif terhadap ROA. Kemungkinan penjelasan yang dapat diberikan adalah <i>return</i> dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah, sehingga NPF seolah-olah berpengaruh positif terhadap ROA.	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh financing terhadap profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap kinerja keuangan. Dengan objek penelitian yang saya gunakan di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019.

			Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui <i>Return On Assets</i> (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Berpengaruh negatifnya pembiayaan bagi hasil ini mengidentifikasikan bahwa pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif serta masih kurang diminatinya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah.	
3	Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Jurnal Rr. Nadia Arini Haq	Tingginya pertumbuhan <i>murabahah</i> akan mendorong peningkatan profitabilitas bank syariah. Tetapi pertumbuhan pembiayaan bagi hasil tidak meningkatkan kemampuan bank syariah dalam meningkatkan labanya. Bahkan semakin tingginya pembiayaan bagi hasil relatif menurunkan laba bank	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan menggunakan pembiayaan.
4	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Jurnal (2015) Achamd Syariful Nizar dan Moch. Khairul Anwar	Hasil penelitian pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah karena pembiayaan jual beli dan bagi hasil yang disalurkan tinggi, namun jika manajemen tidak bisa mengelola pembiayaan dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik maka tingginya pembiayaan yang disalurkan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Berpengaruhnya <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan dikarenakan <i>intellectual capital</i> mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi bank syariah sehingga bank syariah mampu bersaing dan beradaptasi terhadap perubahan yang	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tugas akhir tersebut membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sedangkan

			terjadi dilingkungan bisnisnya, dengan demikian kinerja keuangan bank syariah dapat meningkat dan terjaga dengan baik.	penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan jual beli ( <i>murabahah</i> ) dan pembiayaan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> ) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah mandiri.
5	Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2011-2013	Jurnal M.Budianto	Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap ROA	Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tugas akhir tersebut membahas tentang pembiayaan <i>musyawarah</i> dan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA ( <i>Return On Asset</i> ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas bank syariah mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>mudharabah</i> terhadap laba bersih pada bank syariah mandiri. Dengan tahun penelitian yang saya gunakan periode 2012-2019.

6	<p>Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>Jurnal Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama menggunakan variabel ROA.</p>
7	<p>Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>Jurnal (2013) Atik Ria Pratika</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA. Sedangkan berdasarkan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa hipotesis Mudharabah dan Murabahah diterima, kemudian Musyarakah ditolak</p>	<p>Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tugas akhir tersebut membahas tentang Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan tersebut terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengaruh pembiayaan jual beli (<i>murabahah</i>) dan pembiayaan bagi hasil (<i>mudharabah</i>) terhadap kinerja keuangan pada bank syariah mandiri. Dengan tahun penelitian yang saya</p>

				gunakan periode 2012-2019.
8	Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank	Jurnal (2012) Ang Sandera Widjajakoeseoma	Pinjaman (pembiayaan) yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama menggunakan variabel pembiayaan.

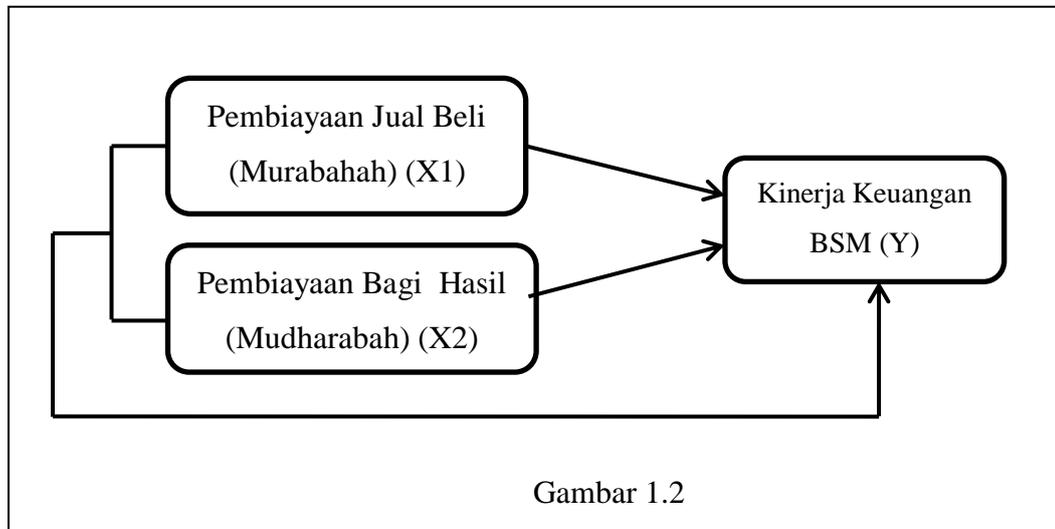
## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif atau bahkan gabungan keduanya.

Peneliti ini melihat kinerja perusahaan dari profitabilitas atau seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Berdasarkan telaah pustaka, rasio keuangan perbankan yang sesuai sebagai proksi dari profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu Pembiayaan Jual beli dan Pembiayaan Bagi Hasil. Tentunya ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan, tetapi merujuk pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam membangun kerangka teoritis ini, maka rasio-rasio diatas dipilih sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut kerangka berpikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel. Variabel Pembiayaan

Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial ataupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Mandiri Syariah. Alasan penulis memilih variabel Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil karena variabel tersebut merupakan variabel yang sebagian besar dimiliki oleh Bank Syariah.

Berdasarkan kajian teori penelitian terdahulu Boyante (2013), Wicaksana (2011) dan Irmawati (2014). Pembiayaan atau *financing* merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005). Besarnya pembiayaan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* bank. Semakin tinggi pembiayaan, semakin

tinggi pula profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hubungan antara kedua variabel ini searah atau positif.

*Return On Asset* rasio merupakan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>11</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama berisi pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, didalamnya menjelaskan

---

<sup>11</sup> Dedeh Rahmawati, “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2017”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2018), h.18

seputar, Teori Kinerja Keuangan, Pembahasan Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembahasan Pembiayaan Jual Beli (Mudharabah). Didalam bab ini pula menjelaskan seputar hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan hubungan antar variabel.

### BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan seputar hasil penelitian berupa hasil analisis data dan hasil uji hipotesis.

### BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan diperoleh dari penelitian yang menjadi jawaban dari permasalahan yang ada, serta saran yang membangun untuk kedepannya.